

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa referensi penulis terdahulu yang berhubungan dengan topik penelitian sekarang. Adapun referensi tersebut diantaranya :

##### 2.1.1 Penelitian Hossain (2020)

Penelitian ini mengambil topik tentang **Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas: Sebuah studi pada perusahaan manufaktur di Bangladesh..** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pengelolaan modal kerja yang efisien terhadap profitabilitas dari perusahaan manufaktur di Bangladesh. Teknik pengambilan Sampel yang digunakan oleh penelitian ini adalah *Purposive Random Sampling*. Sampel yang digunakan oleh peneliti ini adalah 52 perusahaan manufaktur terdaftar di Dhaka Stock Exchange (DSE) telah dipilih secara acak dari 2012 hingga 2017.

Teknik analisa yang digunakan adalah analisis regresi kuadrat terkecil biasa dan korelasi pearson . Hasil penelitian ini menemukan hubungan negatif yang signifikan antara *Current Ratio*, Perputaran piutang, dan modal kerja dengan ROA.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu :

1. Variabel dependent yang sama yaitu profitabilitas
2. Variabel independent yang sama yaitu modal kerja
3. Sampel yang digunakan yaitu perusahaan manufaktur

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu :

1. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independent modal kerja sedangkan penelitian saat ini akan ditambahkan dengan perputaran kas dan perputaran persediaan.
2. Penelitian terdahulu menggunakan sampel Perusahaan Manufaktur yang ada di Bangladesh sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Penelitian terdahulu menggunakan periode perusahaan yang menjadi objek penelitian saat ini yaitu 2012 – 2017 sedangkan periode perusahaan yang menjadi objek penelitian sekarang yaitu 2016 – 2020.
4. Metode yang digunakan analisis pada penelitian terdahulu adalah analisis *regresi kuadrat* terkecil biasa dan korelasi *pearson* sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan metode analisis *regresi linear berganda*.

### 2.1.2 Penelitian Maming (2018)

Penelitian ini mengambil topik tentang **Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia. Sampel yang digunakan oleh peneliti adalah Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 – 2015.

Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah menggunakan metode *purposive sampling* yaitu metode mengambil sampel data dengan pertimbangan

dan kriteria tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana. Hasil dari penelitian ini adalah variabel perputaran modal kerja memiliki hasil positif dan berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu :

1. Variabel dependent yang sama yaitu profitabilitas
2. Variabel independent yang sama yaitu modal kerja, perputaran kas, dan perputaran persediaan
3. Sampel yang digunakan yaitu perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
4. Metode Teknik analisis sampel yang digunakan metode *purposive sampling*

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu :

1. Penelitian terdahulu menggunakan sampel pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2015 sedangkan perusahaan yang menjadi objek penelitian saat ini yaitu periode 2016 – 2020.
2. Penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis *regresi linier sederhana* sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan teknik analisis *regresi linier berganda*

### 2.1.3 Penelitian Sapetu, Saerang, Soepono (2017)

Penelitian ini mengambil topik tentang **Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan**. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja, perputaran kas, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas (ROI). Sampel yang digunakan oleh peneliti adalah Perusahaan *food and beverages* pada tahun 2012 – 2015 dan sampel yang digunakan 12 sampel dari 14 perusahaan.

Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah menggunakan metode *purposive sampling*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana. Hasil dari penelitian ini adalah variabel perputaran modal kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan sedangkan perputaran kas dan perputaran persediaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROI).

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu :

1. Variabel dependent yang sama yaitu profitabilitas
2. Variabel independent yang sama yaitu perputaran modal kerja, perputaran kas, dan perputaran persediaan
3. Teknik pengambilan sampel yang sama yaitu *purposive sampling*
4. Teknik analisis data yang sama yaitu teknik regresi linear berganda

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu :

1. Penelitian terdahulu menggunakan jenis sampel perusahaan *Food and Beverages* sedangkan penelitian saat ini menggunakan perusahaan manufaktur sebagai sampel.

2. Penelitian terdahulu menggunakan sampel pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 – 2015 sedangkan perusahaan yang menjadi objek penelitian saat ini yaitu periode 2016 – 2020.
3. Penelitian terdahulu menggunakan perputaran modal kerja, perputaran kas, dan perputaran persediaan sebagai variabel independen sedangkan penelitian saat ini ditambahkan perputaran piutang sebagai variabel independen

#### **2.1.4 Penelitian Nawalani dan Lestari (2015)**

Penelitian ini mengambil topik tentang **Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia.**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan pada profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2007 – 2012. Sampel yang digunakan dalam perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2007-2012.

Teknik analisa data yang digunakan adalah teknik *Purposive Sampling*. Hasil dari penelitian ini adalah perputaran modal kerja berpengaruh positif secara parsial signifikan terhadap profitabilitas dan selanjutnya arus kas, perputaran piutang, dan persediaan secara parsial berpengaruh signifikan tetapi negatif terhadap profitabilitas.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu :

1. Variabel dependent yang sama yaitu profitabilitas

2. Variabel independent yang sama yaitu modal kerja, perputaran kas, dan perputaran persediaan
3. Sampel yang digunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
4. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*
5. Teknik Analisis yang sama *Regresi Linier Berganda*

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah :

1. Penelitian terdahulu menggunakan jenis sampel perusahaan *Food and Beverages* sedangkan penelitian saat ini menggunakan perusahaan manufaktur sebagai sampel.
2. Penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007 – 2012 sedangkan perusahaan yang menjadi objek penelitian saat ini yaitu periode 2016 – 2020.

#### **2.1.5 Penelitian Susanto, Nangoy, dan Mangantar (2014)**

Penelitian ini mengambil topik tentang **Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI**. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan laba usaha. Sampel yang digunakan oleh peneliti adalah perusahaan asuransi yang memiliki laporan keuangan dan menerbitkannya sejak tahun 2008 sampai tahun 2013. Teknik analisa data yang digunakan adalah analisis data metode analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah perputaran piutang berhubungan positif dan signifikan terhadap ROI. Sedangkan perputaran kas berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap ROI. Secara simultan dengan

menggunakan uji F menunjukkan perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap ROI.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu :

1. Variabel dependent yang sama yaitu profitabilitas
2. Variabel independent yang sama yaitu perputaran modal kerja
3. Menggunakan analisis data dengan metode analisis *regresi linier berganda*

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu :

1. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independent perputaran modal kerja saja sedangkan penelitian saat ini ditambahkan dengan variabel perputaran kas dan perputaran persediaan.
2. Penelitian terdahulu menggunakan jenis sampel perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan penelitian saat ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008 – 2013 sedangkan perusahaan yang menjadi objek penelitian saat ini yaitu periode 2016 – 2020.

#### **2.1.6 Santhi dan Dewi (2014)**

Penelitian ini mengambil topik tentang **Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Tingkat Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**. Penelitian ini bertujuan

untuk mengetahui pengaruh manajemen modal kerja yang terdiri dari perputaran kas, perputaran modal kerja, perputaran persediaan, dan perputaran piutang terhadap tingkat profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010 - 2013. Sampel yang digunakan dalam perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010 – 2013. Teknik pengambilan sampel menggunakan riset kuantitatif.

Teknik analisa data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini adalah perputaran modal kerja berpengaruh positif secara parsial signifikan terhadap profitabilitas dan selanjutnya arus kas, perputaran piutang, dan persediaan secara parsial berpengaruh signifikan tetapi negatif terhadap profitabilitas.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu :

1. Variabel dependent yang sama yaitu profitabilitas
2. Variabel independent yang sama yaitu perputaran kas, perputaran modal kerja, perputaran persediaan, dan perputaran piutang
3. Menggunakan teknik analisis data *regresi linear berganda*

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu :

1. Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah Perusahaan makanan dan minuman sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Periode perusahaan yang menjadi objek penelitian terdahulu yaitu 2010 – 2013 sedangkan periode perusahaan yang menjadi objek penelitian sekarang yaitu 2016 – 2020.

3. Teknik pengambilan sampel menggunakan riset kuantitatif sedangkan penelitian sekarang menggunakan teknik *purposive sampling*

### 2.1.7 Penelitian Sutanto dan Pribadi (2012)

Penelitian ini mengambil topik tentang *Efficiency Of Working Capital On Company Profitability In Generating ROA (Case Studies In CV. Tools Box In Surabaya)*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh rasio efisiensi modal kerja terhadap profitabilitas. Sampel yang digunakan oleh peneliti ini CV. Tool Box data laporan keuangan bulanan dari Januari 2008 sampai Desember 2009.

Teknik analisa yang digunakan adalah analisis regresi berganda dan asumsi klasik. Hasil dari penelitian ini adalah hanya sebagian perputaran modal kerja bersih memiliki dampak yang signifikan terhadap ROA perusahaan. Sebagai tambahan, rasio lancar, perputaran piutang dan perputaran modal kerja bersih secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA perusahaan.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu :

1. Variabel dependent yang sama yaitu profitabilitas
2. Variabel independent yang sama yaitu modal kerja
3. Menggunakan teknik analisis data *regresi linear berganda*

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu :

1. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independent modal kerja saja sedangkan penelitian saat ini ditambahkan dengan perputaran kas dan perputaran persediaan.
2. Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah Perusahaan CV.Tool Box sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Periode perusahaan yang menjadi objek penelitian terdahulu yaitu 2008 – 2009 sedangkan periode perusahaan yang menjadi objek penelitian sekarang yaitu 2016 – 2020.
4. Untuk teknik penelitian data menggunakan metode *analisis regresi linear berganda*, *T-Fest*, Koefisien Determinasi, Korelasi Parsial, dan Asumsi Klasik sedangkan penelitian sekarang hanya menggunakan metode *regresi linier berganda*.

**TABEL 2.1**  
**RINGKASAN PENELITIAN TERDAHULU**

NO.	Nama dan Tahun	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
1.	Tarik Hossain (2020)	The effect of working capital management on profitability: A study on manufacturing companies in Bangladesh	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <b>Variabel Dependent :</b> Profitabilitas</li> <li>- <b>Variabel Independent :</b> Modal Kerja</li> </ul>	Purposive Random Sampling 52 Perusahaan manufaktur terdaftar di Dhaka Stock Exchange (DSE) telah dipilih secara acak dari 2012 hingga 2017.	Model regresi Kuadrat Terkecil Biasa dan Korelasi Pearson.	menemukan hubungan negatif yang signifikan antara <i>Current Ratio</i> , Perputaran piutang, dan modal kerja dengan ROA.
2.	Rian Maming (2018)	Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <b>Variabel Dependent :</b> Profitabilitas</li> <li>- <b>Variabel Independent :</b> Perputaran Modal Kerja, modal kerja, perputaran kas, dan perputaran persediaan</li> </ul>	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2015.	Analisis Regresi Linier Sederhana	Perputaran modal kerja memiliki hasil positif dan berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.

3.	Yeen Sapetu, Ivonne S. Saerang, Djurwati Soepono (2017)	Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi kasus pada perusahaan <i>food and beverages</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)	- <b>Variabel Dependent :</b> Profitabilitas - <b>Variabel Independent :</b> Perputaran modal kerja, perputaran kas, dan perputaran persediaan	Perusahaan <i>Food and Beverages</i> periode 2012 - 2015	Analisis Regresi Linear Berganda	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROI)</li> <li>2. Perputaran kas dan perputaran persediaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROI)</li> </ol>
4.	Arinda Putri Nawalani dan Wiwik Lestari (2015)	Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan <i>Food and Beverages</i> di Bursa Efek Indonesia	- <b>Variabel Dependent :</b> Profitabilitas - <b>Variabel Independent :</b> Perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan	Perusahaan <i>Food and Beverages</i> periode 2007 – 2012.	Analisis Regresi Berganda.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perputaran modal kerja berpengaruh positif secara parsial signifikan terhadap profitabilitas.</li> <li>2. Arus kas, perputaran piutang, dan persediaan secara parsial berpengaruh signifikan tetapi negatif terhadap profitabilitas.</li> </ol>
5.	Iriani Susanto, Sientje Catharina Nangoy, Marjam Mangantar (2014)	Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI	- <b>Variabel Dependent :</b> Profitabilitas - <b>Variabel Independent :</b> Perputaran Modal Kerja	Perusahaan asuransi periode 2008 - 2013	Analisis Regresi Linier Berganda.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. perputaran piutang berhubungan positif dan signifikan terhadap ROI.</li> <li>2. perputaran kas berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap ROI.</li> <li>3. perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap ROI.</li> </ol>
6.	I Gusti Ayu Putu Istri Widya Santhi dan Sayu Ketut Sutrisna	Pengaruh Manajemen Modal Kerja terhadap tingkat profitabilitas perusahaan	- <b>Variabel Dependent :</b> Profitabilitas	Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI	Analisis Regresi Linear Berganda	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perputaran kas, perputaran modal kerja, perputaran persediaan, dan perputaran</li> </ol>

	Dewi (2014)	makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	- <b>Variabel Independent :</b> Perputaran Kas, Perputaran Modal Kerja, Perputaran Persediaan, dan Perputaran Piutang	periode 2010 - 2013			<p>piutang berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas perusahaan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Perputaran Kas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas</li> <li>Perputaran modal kerja berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan</li> <li>Perputaran persediaan berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas</li> <li>Perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas</li> </ol>
7.	J.E. Sutanto dan Yanuar Pribadi (2012)	Efficiency Of Working Capital On Company Profitability In Generating Roa (Case Studies In Cv. Tools Box In Surabaya)	- <b>Variabel Dependent :</b> Profitabilitas - <b>Variabel Independent :</b> Perputaran Modal Kerja	CV. Box periode 2008 – 2009	Tool	Analisis Regresi Berganda, T-Test, F-Test, Koe-Fisien Determinasi, Korelasi Parsial, Dan Asumsi Klasik	<ol style="list-style-type: none"> <li>perputaran modal kerja bersih memiliki dampak yang signifikan terhadap ROA perusahaan.</li> <li>rasio lancar, perputaran piutang, dan perputaran modal kerja bersih secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA perusahaan.</li> </ol>

Sumber: Hossain (2020), Maming (2018), Sapetu, Saerang, dan Soepono (2017), Nawani dan Lestari (2015), Susanto, Nangoy, dan Mangantar (2014), Santhi dan Dewi (2014), Sutanto dan Pribadi (2012).

## 2.2 Landasan Teori

Landasan teori merupakan sebuah teori dasar yang digunakan dalam sebuah penelitian. Sub bab ini akan menjelaskan mengenai beberapa teori yang membahas tentang Profitabilitas dan variabel yang mempengaruhi yaitu Manajemen Modal Kerja serta teori yang dikemukakan oleh para ahli.

### 2.2.1 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan total aset maupun modal sendiri. Dari definisi ini terlihat jelas bahwa sasaran yang akan dicari adalah laba perusahaan. Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Hal ini ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi (Kasmir, 2015:196). Menurut para ahli terdapat beberapa rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yaitu *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Investment* (ROI), *Return on Equity* (ROE), *Return on Asset* (ROA), dan *Earning per Share* (EPS). Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu, yaitu :

#### 1. *Net Profit Margin* (NPM)

NPM merupakan kemampuan setiap penjualan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atau *Earning After Tax* (EAT) (Kasmir, 2015 : 199). Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Adapun

rumus untuk menghitung NPM adalah sebagai berikut : (Kasmir, 2015:199)

$$NPM = \frac{EAT}{Penjualan} \dots\dots(1)$$

## 2. Return On Investment (ROI)

ROI merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengetahui perusahaan efisien atau tidak dalam memanfaatkan asetnya untuk kegiatan operasional perusahaan. Adapun rumus untuk menghitung ROI adalah sebagai berikut : (Kasmir, 2015:202)

$$ROI = \frac{Earning\ After\ Interest\ And\ Tax}{Total\ Asset} \dots\dots(2)$$

## 3. Return On Equity (ROE)

*Return on Equity* (ROE) merupakan rasio hasil pengembalian ekuitas atau rentabilitas modal sendiri untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Artinya, posisi pemilik perusahaan semakin kuat (Kasmir, 2015:204). ROE dapat dirumuskan sebagai berikut : (Kasmir, 2015:204)

$$ROE = \frac{Earning\ After\ Interest\ And\ Tax}{Equity} \dots\dots(3)$$

#### 4. *Return On Asset (ROA)*

*Return On Asset (ROA)* adalah rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari penggunaan seluruh sumber daya atau aset yang dimilikinya. Semakin tinggi atau baik rasio ROA yang dimiliki perusahaan, menandakan semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih (Kasmir, 2015:204). ROA dapat dirumuskan sebagai berikut : (Kasmir, 2015:204)

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Total Aset}} \dots\dots(4)$$

#### 5. *Earning per Share (EPS)*

Rasio per lembar saham atau disebut dengan rasio nilai buku yang digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham (Kasmir, 2015:207). EPS dapat dirumuskan sebagai berikut : (Kasmir, 2015:207)

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Lembar Saham}} \dots\dots(5)$$

Profitabilitas yang tinggi akan memicu investor untuk ikut meningkatkan laba perusahaan. Teori yang digunakan dalam profitabilitas ini didukung oleh teori sinyal (*signalling theory*) menjelaskan bahwa informasi yang dikeluarkan perusahaan sangat penting karena mempengaruhi keputusan dari pihak luar perusahaan. Sinyal yang

dikeluarkan oleh perusahaan biasanya suatu informasi mengenai kinerja pihak manajemen perusahaan agar keinginan pemilik bisa direalisasikan.

Dalam mengukur profitabilitas pada penelitian saat ini peneliti ingin menggunakan rasio *Ratio on Asset* (ROA) yang bisa dicapai dari setiap periode. Hal ini dikarenakan rasio ROA mengukur laba bersih sesudah pajak dengan total aset. ROA mendukung perusahaan yang melakukan pengukuran kemampuan penggunaan modal yang menyeluruh terhadap hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan sehingga perusahaan mampu mengetahui posisinya terhadap industri lain.

### **2.2.2 Signalling Theory**

*Signalling Theory* berkaitan erat dengan ketersediaan informasi suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan (Brigham, 2011:184). Pemeringkatan perusahaan yang telah *go public* lazimnya didasarkan pada analisis rasio keuangan ini. *Signalling Theory* menjelaskan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan keinginan pemilik. Teori ini bisa digunakan untuk variabel profitabilitas, misalnya ketika perusahaan memperoleh laba yang sedang naik, maka investor akan menerima sinyal bahwa perusahaan tersebut kinerjanya bagus. Akhirnya, investor akan membeli saham diperusahaan tersebut karena labanya sedang naik.

### 2.2.3 Manajemen Modal Kerja

Manajemen modal kerja merupakan suatu pengelolaan atas investasi perusahaan dalam aset jangka pendek, artinya bagaimana mengelola investasi dalam aset lancar perusahaan. Terkadang bagi perusahaan tertentu jumlah aset lancar lebih dari setengah jumlah investasinya yang tertanam di dalam perusahaan. Bagi perusahaan tertentu jumlah aset lancar lebih dari setengah jumlah investasinya yang tertanam di dalam perusahaan. Modal kerja adalah investasi sebuah perusahaan pada aset jangka pendek seperti kas, surat berharga, persediaan, dan piutang (Fahmi, 2013:100). Manajemen modal kerja memiliki beberapa konsep modal kerja yang sering digunakan secara umum. Secara umum, konsep modal kerja dibagi menjadi tiga macam, yaitu :

#### 1. Konsep Kuantitatif

Bagaimana perusahaan mencukupi kebutuhan dana untuk dapat membiayai operasi perusahaan dalam jangka pendek. Konsep kuantitatif ini sering disebut dengan modal kerja kotor (*gross working capital*). Kelemahan dalam konsep kuantitatif yaitu bahwa konsep ini tidak mementingkan kualitas apakah modal kerja dibiayai oleh utang jangka panjang atau jangka pendek atau pemilik modal (Riyanto, 2011:61).

#### 2. Konsep Kualitatif

Konsep modal kerja merupakan konsep yang menitikberatkan kepada kualitas modal kerja. Konsep kualitatif digunakan untuk melihat selisih antara jumlah aset lancar dengan modal kerja bersih (*net working capital*).

Keuntungan dari konsep ini adalah terlihatnya tingkat likuiditas perusahaan (Riyanto, 2011:61).

### 3. Konsep Fungsional

Konsep ini menekankan kepada fungsi dana yang dimiliki oleh perusahaan dalam memperoleh laba. Artinya, sejumlah dana yang dimiliki dan digunakan perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan. Semakin banyak dana yang digunakan sebagai modal kerja seharusnya dapat meningkatkan perolehan laba, sebaliknya jika dana yang digunakan sedikit maka perolehan laba akan menurun (Riyanto, 2011:61).

Penulis menggunakan konsep modal kerja secara kuantitatif dimana modal kerja bruto adalah keseluruhan aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan atau dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan.

#### **2.2.4 Perputaran Modal Kerja**

Modal kerja merupakan investasi yang ditanamkan dalam aset lancar atau aset jangka pendek, seperti kas, surat berharga, piutang, persediaan, dan aset lancar lainnya. Sumber dana untuk modal kerja dapat diperoleh dari penurunan jumlah aset dan kenaikan pasiva (Kasmir, 2015:180).

Antara penjualan dengan modal kerja terdapat suatu hubungan yang erat. Bila volume penjualan naik maka akan meningkatkan modal kerja. Apabila volume penjualan naik, investasi persediaan juga akan meningkat dan hal ini berarti modal kerja juga akan meningkat. Perputaran modal kerja yaitu rasio yang memperlihatkan adanya keefektifan modal kerja dalam pencapaian

penjualan. Perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan suatu modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya, seberapa banyak modal kerja berputar selama satu periode atau dalam satu periode (Riyanto, 2011:62).

Perputaran modal kerja dimulai dari saat kas diinvestasikan dalam komponen – komponen modal kerja sampai kembali lagi menjadi kas. Modal kerja dikatakan semakin baik jika perputarannya cepat. Semakin pendek periode perputaran akan semakin cepat tingkat perputaran modal kerja, sehingga modal kerja yang dibutuhkan akan semakin kecil. Tingginya tingkat perputaran modal kerja dan rentabilitas ekonomi dapat mencerminkan bahwa perusahaan telah menggunakan modal secara efisien.

Rumus untuk mengukur perputaran modal kerja sebagai berikut : (Kasmir, 2015:180)

$$WCTO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Rata-Rata}} \dots\dots(6)$$

Atau

$$WCTO = \frac{\text{Sales}}{(\text{Current Asset} - \text{Current Liabilities})} \dots\dots(7)$$

Keterangan :

WCTO : (*Working Capital Turn Over*) Perbandingan antara penjualan bersih dengan total aset lancar

Penjualan bersih : Total pendapatan penjualan yang dikurangi dengan faktor faktor pengurang seperti retur, komisi, dan diskon

Dalam mengukur perputaran modal kerja pada penelitian saat ini peneliti ingin menggunakan rasio WCTO yang diperoleh dari penjualan bersih dibagi modal kerja rata-rata.

### **2.2.5 Perputaran Kas**

Kas merupakan alat pembayaran yang siap dan bebas dipergunakan untuk kegiatan perusahaan. Dengan kas yang dimiliki, perusahaan membeli barang dari *supplier* lalu menjual kembali barang tersebut kepada pelanggan yang sebagian besar dilakukan secara kredit. Hal ini menunjukkan adanya piutang usaha yang lalu ditagih atau dikonversi menghasilkan kas (Hery, 2014:133). Manajemen biasanya menghadapi dua masalah akuntansi untuk transaksi kas yaitu pengendalian yang tetap harus ditetapkan untuk menjamin tidak adanya transaksi yang tidak diotorisasi dicatat oleh pejabat atau karyawan. Kemudian menyediakan informasi yang diperlukan untuk mengelola kas yang ada ditangan. Perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata (Riyanto, 2011:335).

Perputaran kas menunjukkan efisiensi perusahaan karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas kembali menjadi kas yang telah diinvestasikan (Riyanto, 2011:335). Kas diperlukan oleh perusahaan baik untuk membiayai operasi perusahaan sehari hari maupun untuk mengadakan investasi baru dalam aset tetap. Jika sebuah perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang baik semua persediaan kasnya bisa diputar atau dalam keadaan bekerja, maka perusahaan tersebut berada dalam

keadaan liquid jika sewaktu waktu ada tagihan. *Cash Turnover* atau perputaran kas sendiri mengukur tingkat kecukupan modal kerja sebuah perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membayar penjualan yang ada. Perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata, perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas tersebut berputar dalam satu periode tertentu (Kasmir, 2015:140). Adapun rumus dari perputaran kas yaitu : (Kasmir, 2015:140)

$$\text{Cash Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-Rata Kas}} \dots\dots(8)$$

Keterangan :

$$\text{Rata - Rata Kas} = \frac{\text{Kas Awal} + \text{Kas Akhir}}{2}$$

Atau

$$\text{Cash Turn Over Ratio} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}} \dots\dots(9)$$

Dalam mengukur perputaran kas pada penelitian saat ini peneliti ingin menggunakan rasio perputaran kas yang bisa dihitung dengan penjualan bersih dibagi rata- rata kas.

### 2.2.6 Perputaran Piutang

Piutang merupakan bentuk investasi yang cukup besar dalam sebagian besar perusahaan. Dengan adanya manajemen piutang yang lebih baik, akan dapat memberikan keuntungan dan penghematan yang cukup besar bagi perusahaan (Munawir, 2014:75). Piutang yang dimiliki suatu

perusahaan mempunyai hubungan yang erat dengan volume penjualan kredit. Piutang dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang tersebut dengan membagi total penjualan kredit (*netto*) dengan piutang rata – rata (Munawir, 2014:75).

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode (Kasmir, 2015:176). Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah hal ini berdampak baik bagi perusahaan. Bagian kredit dan penagihan bekerja tidak efektif atau mungkin ada beberapa perubahan dalam kebijaksanaan pemberian kredit hal ini menunjukkan jika rasio semakin rendah sehingga memerlukan adanya analisa lebih lanjut. Adapun rumus dari perputaran piutang yaitu : (Kasmir, 2015:176).

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-rata piutang usaha}} \dots\dots(10)$$

Atau untuk menghitung rata – rata piutang (days of receivable)

$$\text{Days of Receivable} = \frac{\text{Rata-rata piutang}}{(\text{Penjualan} / 360)} \dots\dots(11)$$

### 2.2.7 Perputaran Persediaan

Persediaan adalah salah satu investasi yang paling besar dalam sebuah aset lancar untuk sebagian besar perusahaan. Persediaan diperlukan untuk melakukan proses produksi, penjualan, persediaan bahan mentah dan persediaan barang dalam proses juga diperlukan untuk menjamin kelancaran

suatu proses produksi. Sedangkan barang jadi harus selalu tersedia sebagai *buffer stock* agar memungkinkan perusahaan memenuhi permintaan yang timbul. Persediaan yaitu barang atau bahan yang diperlukan dalam proses produksi dan distribusi yang digunakan untuk proses lebih lanjut atau dijual. Persediaan adalah pos aset yang dimiliki oleh perusahaan untuk dijual dalam operasi bisnis normal, atau barang yang akan digunakan atau dikonsumsi dalam membuat barang yang akan dijual (Munawir, 2014:77).

Dalam perusahaan, barang yang dibeli dengan tujuan akan dijual kembali disebut sebagai persediaan barang. Dalam perusahaan manufaktur persediaan barang yang dimiliki terdiri dari beberapa jenis, yaitu :

1. Bahan baku

Bahan baku adalah barang yang akan menjadi bagian dari produk jadi yang dengan mudah dapat ditentukan biayanya. Sedangkan, bahan penolong adalah barang yang juga menjadi bagian dari produk tetapi jumlahnya relatif kecil dan sulit ditentukan biayanya.

2. *Supplies* Pabrik

*Supplies* pabrik adalah barang – barang yang mempunyai fungsi untuk melancarkan proses produksi misalnya oli mesin, bahan pembersih mesin

3. Barang dalam proses

Barang dalam proses adalah barang yang sedang dikerjakan atau telah diproses tetapi pada tanggal neraca barang tersebut belum selesai dikerjakan. Sehingga untuk bisa dijual masih diperlukan pengerjaan lebih lanjut

4. Produk jadi

Produk jadi adalah barang barang yang sudah selesai dikerjakan dalam proses produksi dan menunggu saat penjualannya.

Dalam hal ini, penulis ingin menggunakan produk jadi sebagai jenis barang persediaan yang akan diteliti kembali. Untuk mempercepat suatu pengembalian kas yang baik, maka diperlukan suatu perputaran persediaan yang baik pula. Perputaran persediaan merupakan rasio antara jumlah harga pokok barang yang dijual dengan nilai rata – rata persediaan yang dimiliki perusahaan (Munawir, 2014:77). Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali persediaan diganti dalam waktu satu tahun. Dengan demikian, tingkat perputaran persediaan yang tinggi mengidentifikasikan bahwa tingkat penjualan yang tinggi pada sebuah perusahaan. Dengan tingkat perputaran persediaan yang tinggi berarti resiko kerugian dan biaya terhadap persediaan dapat diminimalkan. Adapun rumus dari perputaran persediaan yaitu : (Kasmir, 2015:180)

$$\text{Inventory Turn Over Ratio} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-Rata Persediaan}} \dots\dots(12)$$

Atau

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Persediaan Rata-Rata}}{\text{Harga Pokok Penjualan} / 365} \dots\dots(13)$$

Keterangan :

$$\text{Rata – Rata Persediaan} = \frac{\text{Persediaan awal} + \text{persediaan akhir}}{2}$$

Dalam mengukur perputaran persediaan pada penelitian saat ini peneliti ingin menggunakan rasio perputaran persediaan dengan

perhitungan harga pokok penjualan dibagi rata – rata persediaan yang bisa dicapai dari setiap periode. Penulis bisa mengetahui seberapa efektif persediaan dikelola dengan membandingkan harga pokok penjualan dengan rata – rata persediaan untuk satu periode.

### **2.2.8 Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas**

Modal kerja merupakan aspek yang paling penting bagi tiap perusahaan karena modal kerja merupakan faktor penentu berjalannya kegiatan operasional dalam jangka pendek dalam perusahaan. Kegiatan operasional tersebut berpengaruh pada pendapatan yang diperoleh perusahaan. Nilai perputaran modal kerja yang besar menunjukkan efektifnya modal kerja yang digunakan oleh perusahaan. Semakin pendek periode perputaran modal kerja dan semakin cepat perputarannya, maka modal kerja akan semakin tinggi, perusahaan akan semakin membaik, dan efisien sehingga profitabilitas perusahaan akan semakin meningkat juga. Hal ini didukung dalam penelitian terdahulu yang terkait dengan Modal Kerja dilakukan oleh Nawalani dan Lestari (2015) dan penelitian oleh Sutanto dan Pribadi yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

### **2.2.9 Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas**

Kas merupakan alat pembayaran yang siap dan bebas dipergunakan untuk kegiatan perusahaan. Perputaran kas menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan kas. Semakin tinggi perputaran kas maka semakin cepat

kembalinya kas masuk pada perusahaan. Dengan demikian, kas dapat digunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan serta dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Sebaliknya, semakin rendah tingkat perputaran kas mengakibatkan banyak uang kas yang tidak produktif sehingga akan mengurangi profitabilitas perusahaan. Hal ini didukung dalam penelitian terdahulu yang terkait dengan Perputaran Kas dilakukan oleh Susanto, Nangoy, Mangantar (2014) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh positif signifikan terhadap ROI.

#### **2.2. 10 Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas**

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur beberapa lama penagihan piutang selama satu periode (Kasmir, 2015:176). Piutang terjadi karena adanya penjualan secara kredit yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Piutang merupakan upaya untuk meningkatkan volume penjualan. Posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang tersebut (Munawir, 2014:77). Semakin tinggi tingkat perputaran piutang suatu perusahaan yang diperoleh perusahaan menunjukkan bahwa piutang perusahaan yang tidak tertagih semakin kecil, sehingga biaya atas piutang perusahaan juga kecil. Hal ini dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Selain itu, bisa dilihat dari semakin tinggi perputaran piutang yang semakin tinggi maka penjualan yang diperoleh perusahaan meningkat dan bisa menyebabkan laba perusahaan juga meningkat. Hal ini didukung dalam penelitian Susanto Nangoy, dan Mangantar (2014) menunjukkan

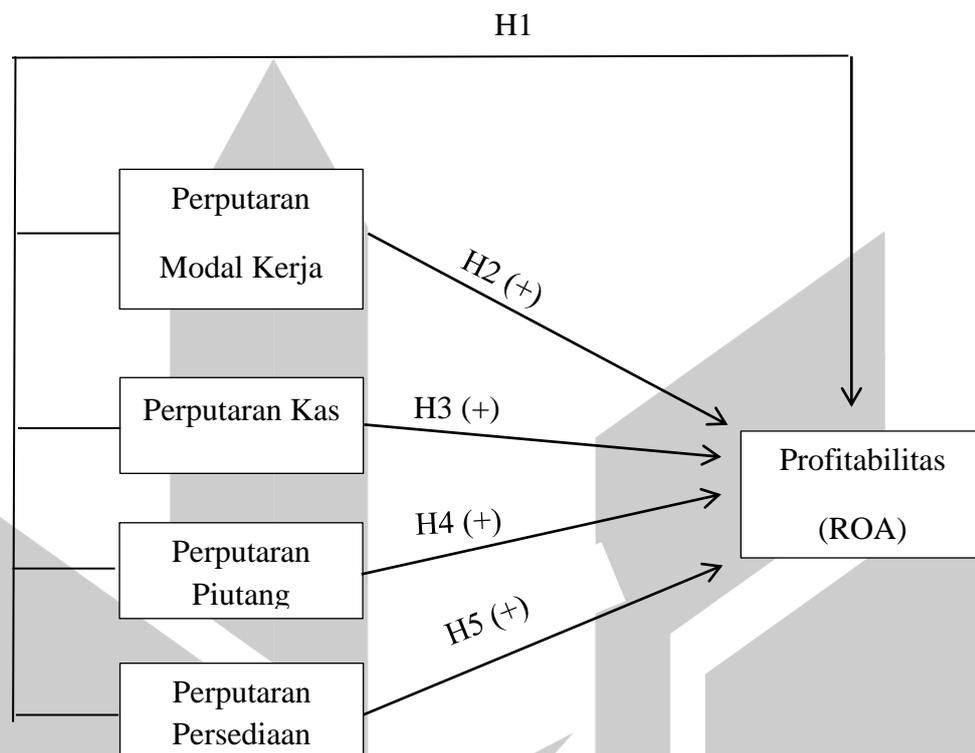
bahwa perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

### **2.2.11 Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas**

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur beberapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam suatu periode (Kasmir, 2015:180). Pengelolaan persediaan harus dilakukan dengan baik, dimana kesalahan dalam menentukan tingkat persediaan dapat mengakibatkan komponen aset lain menjadi tidak optimal, bahkan bisa mengakibatkan kerugian. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan maka semakin tinggi pula tingkat penjualan yang dialami oleh perusahaan otomatis semakin kecil risiko kerugian yang diperoleh perusahaan. Sehingga keuntungan atau profitabilitas yang diperoleh perusahaan akan semakin meningkat karena tingkat penjualannya yang meningkat. Hal ini didukung dalam penelitian dari Nawalani dan Lestari (2015) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

## **2.3 Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan pada penjelasan latar belakang dan penelitian terdahulu, maka dalam memahami variabel – variabel tersebut, diperlukan suatu kerangka pemikiran. Adanya landasan teori yang telah diungkapkan, dan disusun hipotesis penelitian, yang mendasari penulis ini maka kerangka pemikiran dapat dijelaskan sebagai berikut :



**Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran**

## 2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, maka dapat dibuat hipotesis penelitian sebagai berikut :

H1 : Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas Perusahaan

H2 : Perputaran Modal Kerja berpengaruh positif secara signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan

H3 : Perputaran Kas berpengaruh positif secara signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan

H4 : Perputaran Piutang berpengaruh positif secara signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan..

H5 : Perputaran Persediaan berpengaruh positif secara signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan..